

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung generasi bangsa yang berkualitas. Baik dalam akademik maupun perilaku, semuanya harus sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat maupun teman sebaya. Dengan menempuh pendidikan siswa akan mampu mengetahui dan mengembangkan potensi yang dimiliki, serta dapat menyalurkan minat dan bakat sesuai keinginan. Selain itu pendidikan juga berfungsi untuk mencerdaskan siswa agar menjadi pribadi yang mampu bertanggung jawab, bukan hanya pada orang lain tetapi juga pada dirinya sendiri. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara umum tujuan pendidikan nasional sesuai dengan tujuan dari layanan bimbingan dan konseling, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Sedangkan layanan bimbingan dan konseling memiliki tujuan khusus yaitu membantu siswa untuk dapat mencapai tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir.

Berbagai kemungkinan permasalahan yang muncul dalam proses pencapaian perkembangan peserta didik menjadi perhatian khusus dalam layanan yang diberikan agar pencapaian perkembangan peserta didik menjadi lebih maksimal. Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa "Bimbingan dan konseling merupakan usaha yang tersusun secara sistematis, memiliki pandangan yang objektif, bersifat logis dan berkesinambungan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling sebagai fasilitator perkembangan peserta didik agar mampu mencapai kemandirian hidup".

Berdasarkan pemaparan di atas tolak ukur yang patut dijadikan perhatian adalah masa remaja. Masa remaja ini terjadi peralihan dari kehidupan masa anak-anak menuju kehidupan dewasa serta ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan secara biologis maupun psikologis. Peralihan secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder, sedangkan perubahan psikologis yang terjadi meliputi perubahan sikap, perasaan, keinginan dan emosi. Rahayu (2018) mengatakan pada masa pubertas terjadi pertumbuhan dan perkembangan pada remaja. Ciri umum yang menonjol pada tahap remaja adalah berlangsungnya suatu perubahan dalam interaksi dengan lingkungan sosial, sehingga remaja harus dapat melakukan kontrol diri agar terbentuknya perilaku yang positif. Scheneiders (Madanisa, 2020) mengatakan bahwa kontrol diri adalah "suatu proses yang berupaya untuk memenuhi kebutuhan, mengatasi ketegangan, frustrasi dan konflik agar tidak menimbulkan pertentangan antara tuntutan dari dalam diri individu dan lingkungan yang di dalamnya diikuti oleh respon, mental dan tindakan individu."

Kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Menurut Wolfe & Higgins, (2008), dijelaskan bahwa self-control merupakan kecenderungan individu untuk mempertimbangkan berbagai konsekuensi, untuk perilaku. Sedangkan self-control dikatakan sebagai kemampuan manusia untuk menahan dan mengendalikan perilaku sosial yang tidak pantas (De Wall, Baumeister, Stillman, & Gailiot, 2005). Kontrol diri, merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor faktor perilaku sesuai situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu konform dengan orang lain dan menutupi perasaannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosita (2020) terkait self control siswa, masih banyak ditemukan siswa SMP yang kurang memahami self control atau kontrol diri yang rendah. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas VIII dan IX, beberapa guru mata pelajaran dan guru BK di salah satu sekolah menengah pertama di Rajamandala mendapatkan data bahwa terdapat beberapa siswa yang tidak memahami self control. Hal ini ditandai dengan siswa yang mudah terpengaruh atas hasutan teman kelompoknya, ikutan ikutan mencontek dan perundungan terhadap teman sekelas bahkan ada yang ikut merokok dan membolos pada jam pelajaran hingga akhirnya mengganggu prestasi belajar peserta didik di sekolah.

Sejalan dengan pemaparan beberapa kasus tersebut dapat kita pahami bahwa self control merupakan hal yang perlu ditanamkan sejak dini. Apabila self control tidak ditanamkan sejak dini maka dikhawatirkan akan timbul persepsi diri yang negatif. Oleh karena itu bimbingan dan konseling hadir untuk mengatasi kesenjangan dan permasalahan yang muncul khususnya permasalahan mengenai self control. Fatchurahman (2018) menyebutkan berbagai layanan bimbingan dan konseling yang bisa diberikan kepada siswa untuk membantu menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, produktif dan berperilaku jujur. Pelayanan tersebut diantaranya: layanan orientasi, layanan informasi, layanan pembelajaran, layanan penempatan, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, layanan mediasi dan layanan konsultasi.

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan layanan informasi melalui pengembangan website berbasis google site untuk membantu permasalahan yang berkaitan dengan self control di MTs Yayasan Islam Rajamandala. Website adalah kumpulan halaman – halaman internet yang berisi informasi, gambar, dan saling berhubungan. Google sites adalah fitur google yang dapat digunakan oleh pengguna untuk membuat situs halaman web dengan mudah, tanpa bahasa pemrograman yang berat.

Melalui website yang dikembangkan oleh peneliti, peneliti mencoba menyusun materi terkait self control. Diharapkan melalui pengembangan website ini peserta didik khususnya peserta didik kelas VIII dapat mengembangkan kontrol diri yang baik sehingga dapat terhindar dari perilaku penyimpangan yang diakibatkan dari lemahnya kontrol diri. Berdasarkan paparan latarbelakang di atas

maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul " PENGEMBANGAN WEBSITE UNTUK PEMAHAMAN KONTROL DIRI (SELF CONTROL) SISWA DI MTS YAYASAN ISLAM RAJAMANDALA."

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana proses pengembangan website terhadap pemahaman self control siswa di MTs Yayasan Islam Rajamandala?

Bagaimana kelayakan website terhadap pemahaman self control siswa di MTs Yayasan Islam Rajamandala?

Bagaimana respon siswa terhadap kelayakan website terhadap pemahaman self control siswa di MTs Yayasan Islam Rajamandala?

Adakah peningkatan pemahaman self control siswa di MTs Yayasan Islam Rajamandala?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian sejalan dengan rumusan masalah di atas adalah:

Untuk mengetahui proses pengembangan website terhadap pemahaman self control siswa di MTs Yayasan Islam Rajamandala.

Untuk mengetahui hasil uji kelayakan website terhadap pemahaman self control siswa di MTs Yayasan Islam Rajamandala.

respon siswa terhadap kelayakan website terhadap pemahaman self control siswa di MTs Yayasan Islam Rajamandala.

Untuk mengetahui peningkatan pemahaman self control siswa di MTs Yayasan Islam Rajamandala.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Sasaran penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan khususnya bagaimana pengembangan website berbasis google site digunakan dalam bimbingan dan konseling sebagai layanan informasi terhadap self control siswa di Mts Yayasan Islam Rajamandala.

Manfaat Praktis

Bagi Siswa

Memberikan pengetahuan terkait pengertian self control, faktor-faktor yang menghambat dan pengembangan dari self control.

Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Memberikan gambaran dan acuan bagi guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan media layanan bimbingan berbasis website.

Bagi Sekolah

Data menjadi bahan pengembangan media website sekolah khususnya untuk bimbingan dan konseling sehingga dapat diakses dalam layanan bimbingan dan konseling.

Definisi Operasional

Definisi operasional yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Website

Website adalah kumpulan halaman – halaman internet yang berisi informasi, gambar, dan saling berhubungan. Dalam penelitian ini media website yang peneliti gunakan adalah google site. Google sites adalah fitur google yang dapat digunakan oleh pengguna untuk membuat situs halaman web dengan mudah, tanpa bahasa pemrograman yang berat. Dalam google site yang dikembangkan peneliti ada fitur beranda, profil sekolah, foto kegiatan dan layanan informasi berisikan materi self control.

Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (materi self control) yang dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam menghindari bahaya penggunaan obat terlarang seperti narkoba. Layanan informasi juga merupakan kegiatan bimbingan dengan maksud membantu siswa untuk mengenal lingkungannya yang berisi informasi terkait masa kini sampai masa depan. Jadi layanan informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling melalui penggunaan google site untuk memberikan informasi kepada siswa terkait self control.

Self Control

Self Control adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan dirinya sendiri secara sadar agar menghasilkan perilaku yang tidak merugikan orang lain, sehingga sesuai dengan norma sosial dan dapat diterima oleh lingkungannya. Informasi yang peneliti tuangkan dalam media google site terkait self control meliputi aspek kontrol perilaku, kontrol kognitif dan kontrol pengambilan keputusan